

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Letak Geografis

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terletak di Jl. Kapas II/7A , Sokonandi, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Letak bangunan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta ini sangat strategis karena berada di lingkungan akademis yang kondusif. Bangunan sekolah berdiri diatas tanah seluas 819 m² dan luas halaman 2.734 m² ini berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Kampus Universitas Ahmad Dahlan
- b. Sebelah Barat : Gedung Kejaksaan Negeri dan Kemenag
- c. Sebelah Timur : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
- d. Sebelah Selatan : Jalan Kapas II dan SD Muhammadiyah Sokonandi

Keadaan lingkungan sekitar SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat dikatakan baik karena keadaan sekolah yang bersih, keamanan terjamin, tidak terlalu bising oleh lalu lalang kendaraan karena jalan di depan sekolah satu arah serta letak sekolah yang jauh dari pertokoan dan pasar. Selain itu sekolah ini terletak di daerah komplek lembaga pendidikan yang sangat strategis dan kondusif sehingga lokasi ini sangat menguntungkan.

2. Sejarah Singkat

SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki sejarah yang sungguh panjang. Dahulu sekolah ini menempati gedung di Jalan Sultan Agung 14 (Jl Bintaran Lor 14) dan sekarang sekolah ini menempati Jalan Kapas II no. 7A. Sekolah ini mengalami 11 periode kepemimpinan sampai saat ini. Periode tersebut antara lain :

- a. Periode pembukaan SMP Putri Muhammadiyah Yogyakarta pada 1 April 1943
- b. Periode kedua dipimpin oleh Bapak KH Dalhar BKN, yang memimpin dari tahun 1944-1947
- c. Periode ketiga dipimpin oleh Bapak H. Abdulgani Dwidjosuprpto, yang memimpin dari tahun 1947-1955
- d. Periode keempat dipimpin oleh Bapak R. Soeyono Soemodinoto, yang memimpin dari tahun 1955-1970
- e. Periode kelima dipimpin oleh Ibu Badriyah Solihin, yang memimpin dari tahun 1970-1981
- f. Periode keenam dipimpin oleh Bapak H. Ali Arifin, BA yang memimpin dari tahun 1981-2002
- g. Periode ketujuh dipimpin oleh Bapak Sadiyo, BA yang memimpin dari tahun 2002-2003
- h. Periode kedelapan dipimpin oleh Bapak Drs. Kusmantoro, yang memimpin dari tahun 2003-2005
- i. Periode kesembilan dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suprpto, S.Pd., M.A yang memimpin dari tahun 2006-2012

- j. Periode kesepuluh dipimpin oleh Ibu Hj.Nilawati Isdwiantari, S.Pd yang memimpin dari tahun 2012-2017
- k. Periode kesebelas dipimpin oleh Bapak Supriyadi, S.Pd., M.Si (2017-sekarang)

Periode kepemimpinan Bapak Supriyadi melanjutkan program-program unggulan sebelumnya untuk melanjutkan estafet tujuan sekolah. Dengan tetap bersinergi dengan *stake holder* di Perserikatan Muhammadiyah dan Pemerintah, dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, tetap melaksanakan Kurikulum 2013. Disamping kelas reguler, penerimaan siswa baru jenis peminatan bahasa, tahfidz, sains, dan satu lagi kelas ICT.

Periode bapak Supriyadi ini juga dimulainya sekolah lima hari kerja, sehingga KBM menjadi padat waktu menjadi lima hari sekolah, secara otomatis pada waktu KBM menjadi semakin panjang dan sore.oleh karena itu, di tahun kedua didirikan Badan Usaha Milik Sekolah di mana di bawahnya menaungi Kapasmart dan *catering* sekolah. Unit usaha didalamnya pun muncul pelayanan taksi dan ojek online bekerjasama dengan vendor yang ada saat itu. Sekolah bekerjasama dengan bank swasta syariah untuk meningkatkan pelayanan pembayaran, sehingga dapat mengakomodasi permintaan pasar yaitu jaman yang serba praktis.

3. Visi dan Misi

Visi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adalah “terbentuknya manusia muslim, takwa, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan dan budaya ”. Sedangkan untuk misi SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif, dan kreatif.
- c. Menumbuhkan rasa cinta seni budaya sehingga siswa mampu berprestasi dalam bidang seni dan budaya.
- d. Melaksanakan gerakan penghijauan, hemat energi (listrik dan air) serta peduli terhadap sampah.

4. Kondisi Siswa

Kondisi siswa SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta pada tahun ajaran 2017/2018 baik, dengan jumlah siswa 692 yang terdiri dari 356 siswa laki-laki dan 336 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas VII adalah 273 dengan 9 kelas (kelas VII A-VII I) rombongan belajar yang terdiri dari 140 siswa laki-laki dan 133 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas VIII adalah 190 dengan 8 kelas (kelas VIII A- VIII H) rombongan belajar yang terdiri dari 101 siswa laki-laki dan 89 siswi perempuan. Jumlah siswa kelas IX adalah 229 dengan 8 kelas (kelas IX A-IX H) rombongan belajar yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 114 siswi perempuan. (Dokumentasi SMP Muhammadiyah 2

Yogyakarta, dikutip dari www.smpmuh2yk.sch.id yang diakses pada Sabtu, 28 April 2018)

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Pada penelitian ini deskripsi data minat belajar siswa akan ditampilkan data mengenai *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), varian, dan simpangan baku dari variabel minat belajar siswa. Penelitian ini data dibagi menjadi 2 yaitu : data dari kelas 7E sebagai kelas eksperimen (data *pre-test* dan *post-test*) dan data dari kelas 7D sebagai kelas kontrol (data *pre-test* dan *post-test*). Perolehan data minat belajar diperoleh dari angket dengan angket tertutup dan jumlah item total 30 pernyataan yang terdiri dari 15 item bernilai positif (*item favorable*) dan 15 item bernilai negatif (*item unfavorable*). Panduan skor yang digunakan dalam angket tersebut adalah dengan skala *Likert* sehingga dapat ditampilkan dalam tabel.8 sebagai berikut :

Tabel.8 Skor minat belajar skala *Likert*

Skor untuk Pernyataan	
Positif (<i>favorable</i>)	Negatif (<i>unfavorable</i>)
4	1
3	2
2	3
1	4

Berdasarkan tabel diatas maka rentang skor variabel minat belajar adalah dari 30 sampai 120.

a. Data sebelum perlakuan (*pre-test*)

1) Kelas Eksperimen

Data hasil minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) terlihat pada tabel.9 berikut.

Tabel.9 Skor *pre-test* minat belajar siswa kelas eksperimen

No	Skor <i>Pre-test</i>	No	Skor <i>Pre-test</i>
1	109	16	90
2	80	17	91
3	93	18	85
4	83	19	87
5	96	20	103
6	85	21	94
7	75	22	83
8	78	23	88
9	90	24	113
10	97	25	97
11	86	26	86
12	110	27	88
13	105	28	75
14	85	29	92
15	86	30	109

Dari hasil penelitian maka diperoleh deskripsi statistik data minat belajar kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa sebelum

dilakukan perlakuan dan hasil tersebut terlihat pada Tabel.10. berikut.

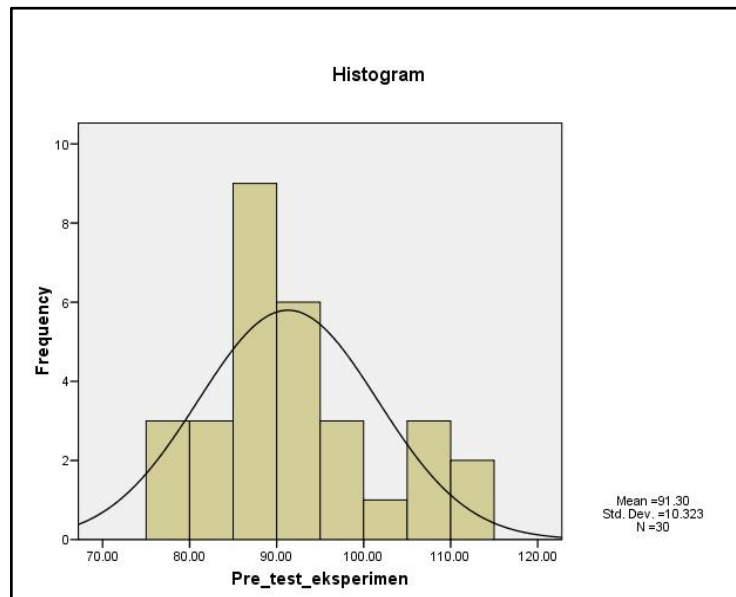
Tabel .10. Statistik minat belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*).

Statistics		
Pre test eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		91,3000
Std. Error of Mean		1,88469
Median		89,0000
Mode		85,00 ^a
Std. Deviation		10,32289
Variance		106,562
Skewness		,590
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,338
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		38,00
Minimum		75,00
Maximum		113,00
Sum		2739,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil perhitungan statistik deskriptif minat belajar siswa pada kelas eksperimen berdasarkan Tabel.10 didapatkan jumlah sampel (N) = 30 ; skor rata-rata (*mean*) = 91,30 ; median 89,00 ; *mode* = 85^a; standar deviasi (*standard deviation*) = 10,323; varians (*variance*) = 106,562; *skewness* = 0,590; *std.error of Skewness* 0,427; *kurtosis* -0,338; *std error of Kurtosis* 0,833; *range* = 38; skor minimum = 75; skor maksimum 113; dan jumlah skor (*sum*) = 2739.

Histogram pada gambar 1. menunjukkan distribusi frekuensi skor minat belajar siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*)



Gambar 1. Frekuensi skor minat belajar kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*)

2) Kelas Kontrol

Data hasil minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel.11 skor *pre-test* minat belajar siswa kelas kontrol

No	Skor <i>Pre-test</i>	No	Skor <i>Pre-test</i>
1	87	16	80
2	87	17	89
3	92	18	91
4	76	19	103
5	92	20	102
6	79	21	82
7	110	22	103
8	95	23	83

9	81	24	79
10	101	25	82
11	99	26	85
12	89	27	92
13	91	28	87
14	76	29	87
15	100	30	92

Dari hasil penelitian maka diperoleh deskripsi statistik data minat belajar siswa kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa sebelum dilakukan perlakuan dan dapat dilihat pada Tabel.12.

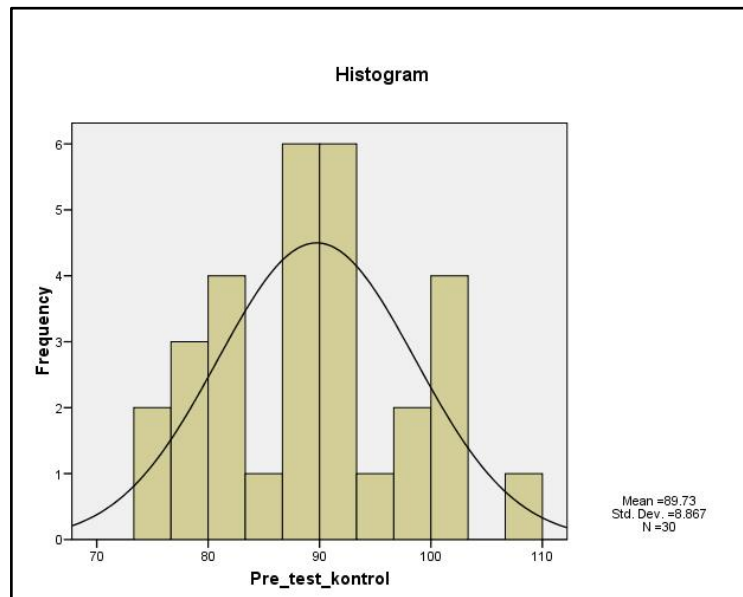
Tabel 12. statistik minat belajar kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*)

Statistics		
Pre_test_kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		89,73
Std. Error of Mean		1,619
Median		89,00
Mode		87 ^a
Std. Deviation		8,867
Variance		78,616
Skewness		,407
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,515
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		34
Minimum		76
Maximum		110
Sum		2692

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil perhitungan statistik deskriptif minat belajar siswa pada kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*), berdasarkan Tabel.12 didapatkan jumlah sampel (N) = 30 ; skor rata-rata (*mean*) = 89,73 ; median 89,00 ; *mode* = 87^a; standar deviasi (*standard deviation*) = 8,867; varians (*variance*) = 78,616; *skewness* = 0,407; *std.error of Skewness* 0,427; *kurtosis* -0,515; *std error of Kurtosis* 0,833; *range* = 34; skor minimum = 76; skor maksimum 110; dan jumlah skor (*sum*) = 2692.

Histogram pada gambar 2. menunjukkan distribusi frekuensi skor minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*).



Gambar 2. Frekuensi skor minat belajar kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*)

b. Data setelah perlakuan (*post-test*)

1) Kelas eksperimen

Data hasil minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*) dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel.13 Skor *post-test* minat belajar siswa kelas eksperimen

No	Skor <i>Post-test</i>	No	Skor <i>Post-test</i>
1	98	16	90
2	70	17	91
3	81	18	85
4	103	19	88
5	99	20	103
6	92	21	94
7	76	22	83

8	99	23	87
9	106	24	111
10	101	25	97
11	84	26	86
12	110	27	90
13	103	28	78
14	86	29	92
15	83	30	98

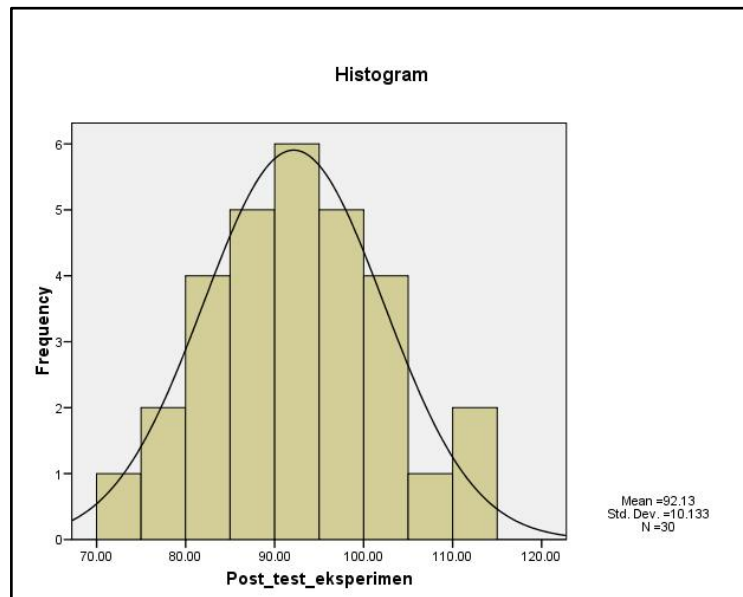
Dari hasil penelitian maka diperoleh deskripsi statistik data minat belajar siswa kelas eksperimen yang terdiri dari 30 siswa setelah dilakukan perlakuan (*post-test*) dan hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel.14.

Tabel 14. Statistik minat belajar kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*)

Statistics		
Post test eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		92,1333
Std. Error of Mean		1,84997
Median		91,5000
Mode		103,00
Std. Deviation		10,13268
Variance		102,671
Skewness		-,055
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,485
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		41,00
Minimum		70,00
Maximum		111,00
Sum		2764,00

Hasil perhitungan statistik deskriptif minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*), berdasarkan Tabel.14 didapatkan jumlah sampel ($N = 30$); skor rata-rata (*mean*) = 92,13; median 91,50; *mode* = 103; standar deviasi (*standard deviation*) = 10,133; varians (*variance*) = 102,671; *skewness* = -0,055; *std.error of Skewness* 0,427; *kurtosis* -0,485; *std error of Kurtosis* 0,833; *range* = 41; skor minimum = 70; skor maksimum 111; dan jumlah skor (*sum*) = 2764.

Histogram pada gambar 3. menunjukkan distribusi frekuensi skor minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*).



Gambar 3. Frekuensi skor minat belajar kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*)

2) Kelas Kontrol

Data hasil minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*) dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Skor *post-test* minat belajar siswa kelas kontrol

No	Skor <i>Post-test</i>	No	Skor <i>Post-test</i>
1	95	16	87
2	73	17	76
3	99	18	86
4	80	19	104
5	90	20	101
6	80	21	74
7	114	22	103
8	89	23	86

9	92	24	90
10	105	25	81
11	85	26	88
12	87	27	97
13	91	28	95
14	81	29	73
15	94	30	99

Dari hasil penelitian maka diperoleh deskripsi statistik data minat belajar kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa setelah dilakukan perlakuan dan dapat dilihat pada Tabel.16.

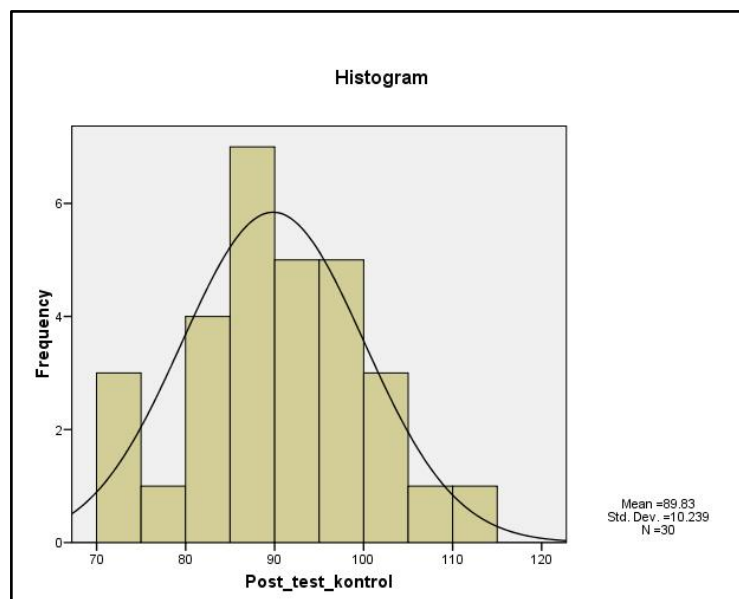
Tabel 16. Statistik minat belajar kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*)

Statistics		
Post_test_kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		89,83
Std. Error of Mean		1,869
Median		89,50
Mode		73 ^a
Std. Deviation		10,239
Variance		104,833
Skewness		,230
Std. Error of Skewness		,427
Kurtosis		-,286
Std. Error of Kurtosis		,833
Range		41
Minimum		73
Maximum		114
Sum		2695

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Hasil perhitungan statistik deskriptif minat belajar siswa pada kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*), berdasarkan Tabel.16 didapatkan jumlah sampel (N) = 30 ; skor rata-rata (*mean*) = 89,83; median 89,50 ; *mode* = 73^a; standar deviasi (*standard deviation*) = 10,239; varians (*variance*) = 104,833; *skewness* = 0,230; *std.error of Skewness* 0,427; *kurtosis* -0,286; *std error of Kurtosis* 0,833; *range* = 41; skor minimum = 73; skor maksimum 114; dan jumlah skor (*sum*) = 2695.

Histogram pada gambar 4. menunjukkan distribusi frekuensi skor minat belajar siswa kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*) .



Gambar 4. Frekuensi skor minat belajar kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Reliabilitas Instrumen

. Reliabilitas mengungkapkan suatu pengertian bahwa sebuah instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut telah dianggap baik. sebuah instrumen bisa dikatakan memiliki reliabel yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap dalam jangka waktu tertentu. Santosa dan Ashari mengemukakan bahwa reliabilitas merupakan “ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan” (Santosa, 2005 : 251). Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dilakukan secara internal dan dihitung dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dikarenakan skor yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah rentangan dari beberapa nilai.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha yang dibantu dengan menggunakan bantuan *SPSS 15.0 for Windows* dimana suatu angket/kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Santosa, 2005 : 251). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai Cronbach-Alpha pada instrumen penelitian ini adalah diatas 0,60, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Penjelasan tentang reliabilitas instrumen telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu BAB III.

b. Uji Normalitas

Sebuah data perlu diuji untuk menguji apakah data tersebut berdistribusi normal apa tidak, maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Pada tabel 17 dapat ditunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*.

Tabel 17. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

		Pre_test_ eksperimen	Post_test_ eksperimen	Pre_test_ kontrol	Post_test_ kontrol
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91,3000	92,1333	89,7333	89,8333
	Std. Deviation	10,32289	10,13268	8,86657	10,23882
Most Extreme Differences	Absolute	,125	,085	,132	,073
	Positive	,125	,072	,132	,073
	Negative	-,090	-,085	-,085	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,687	,468	,725	,397
Asymp. Sig. (2-tailed)		,733	,981	,669	,997
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, tampak bahwa nilai dari masing-masing kelas baik sebelum perlakuan (*pre-test*) maupun setelah perlakuan (*post-test*) bernilai *Asymp. Sig* > α 0,05. Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skor minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) adalah berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Sebelum perlakuan, untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama atau tidak maka diperlukan Uji Homogenitas. Pada penelitian ini, pengujian yang digunakan dalam uji homogenitas adalah uji F. Data yang digunakan untuk pengujian ini adalah data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat sebelum perlakuan (*pre-test*).

Dari data output deskripsi statistik *SPSS 15.0 for Windows* muncul nilai varian sebagai berikut :

Tabel.18 Data output deskripsi statistik *SPSS* (nilai varians)

		Pre_test_ eksperimen	Pre_test_ kontrol
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Std. Deviation		10,32289	8,86657
Variance		106,562	78,616

Uji Homogenitas sebelum perlakuan (*pre-test*) :

1) Pengujian

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens kelas eksperimen}}{\text{variens kelas kontrol}}$$

$$= \frac{106,562}{78,616}$$

$$= 1,3554$$

2) Hasil

Hasil F_{tabel} dihitung dengan dk pembilang menggunakan rumus $k-1 = 2-1 = 1$ dan dk penyebut menggunakan rumus $n-k (30-2) = 28$, maka diperoleh harga F_{tabel} sebesar 4,20. Hasil uji F diatas nampak $F_{\text{hitung}} 1,3554 < F_{\text{tabel}} 4,20$. Dari hasil tersebut makai dapat disimpulkan bahwa varian sampel sebelum perlakuan (*pre-test*) adalah homogen.

3) Minat belajar siswa pada saat sebelum perlakuan (*pre-test*)

Hasil minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* diuraikan sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dengan kelas kontrol pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*).

H_a : Ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dengan kelas kontrol pada saat sebelum diberi perlakuan (*pre-test*).

b) Ketentuan

μ_1 adalah (kelas eksperimen), $n_1 = 30$ responden dan μ_2 adalah (kelas kontrol), $n_2 = 30$ responden. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% atau alpha 5%. Apabila, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 : diterima dan apabila, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 : ditolak. Harga t_{tabel} dengan dk 58 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$) dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002.

c) Pengujian

Dengan pedoman $n_1 = n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* dengan *separated varian* maupun *pooled varian*. Pada *SPSS 15.0 for Windows* analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *independent*

sample t-test. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,631

d) Keputusan

Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh diatas 0,631 dan nilai t_{tabel} 2,002 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,631 < 2,002$. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre-test*).

3. Uji Hipotesis

Dari hasil deskripsi dan uji persyaratan analisis yang telah dilakukan dan menunjukkan data berdistribusi normal, kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, serta nilai minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*) tidak ada perbedaan yang signifikan maka uji hipotesis penelitian dapat dilaksanakan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Independent T-test*.

Dalam hal ini, uji $-t$ digunakan untuk membuktikan nilai signifikansi yang muncul dalam penelitian dan menunjukkan adanya perbedaan minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Dari perbedaan tersebut nantinya diketahui ada atau tidak pengaruh positif dan signifikan atas penggunaan media *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar siswa

kelas VII pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa setelah perlakuan (*post-test*) maka dapat dilakukan dengan cara menguji H_0 , dari pengujian tersebut dapat diketahui bahwa H_0 diterima atau H_0 ditolak.

a. Hipotesis

H_0 : Minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*) lebih rendah atau sama dengan minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*).

H_a : Minat belajar siswa kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*) lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas kontrol setelah perlakuan (*post-test*).

b. Ketentuan

μ_1 adalah (kelas eksperimen), $n_1 = 30$ responden dan μ_2 adalah (kelas kontrol), $n_2 = 30$ responden. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% atau alpha 5%. Apabila, $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 : diterima. Apabila, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 : ditolak. Harga t_{tabel} dengan dk 58 ($dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$) dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,002.

c. Pengujian

Dengan pedoman $n_1 = n_2$, varian homogen ($\sigma_1^2 = \sigma_2^2$) maka dapat digunakan rumus *t-test* dengan *separated varian* maupun *pooled varian*. Pada *SPSS 15.0 for Windows* analisis yang digunakan pada penelitian ini dapat menggunakan analisis *independent sample t-test*. Hasil perhitungan

dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,875.

d. Keputusan

Nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,875 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,002 maka dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,875 > 2,002$. Dengan t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan demikian berarti ada perbedaan minat belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberi perlakuan berupa penggunaan media *Index Card Match (ICM)* pada mata pelajaran Akhlak dengan hasil tingkat minat belajar kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan ada pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan media *Index Card Match (ICM)* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh dari kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan metode *Index Card Match (ICM)* dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menerapkan metode *Index Card Match (ICM)*, maka dapat diketahui secara rinci tentang deskripsi data dalam penelitian ini. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kondisi minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol sebelum perlakuan (*pre-test*)

Hasil yang relatif sama ditunjukkan dari data awal minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut telah ditunjukkan dengan deskripsi data minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*) yang memiliki skor rata-rata (mean) minat belajar sebesar 91,30 dan pada kelas kontrol skor rata-rata (mean) minat belajar sebesar 89,73. Selain itu hasil dari perhitungan hipotesis statistik dari data tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan Uji-t, dimana diperoleh t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yakni $0,631 < 2,002$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima, sehingga dapat terbukti secara signifikan bahwa minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen sama dengan minat belajar siswa sebelum perlakuan pada kelas kontrol.

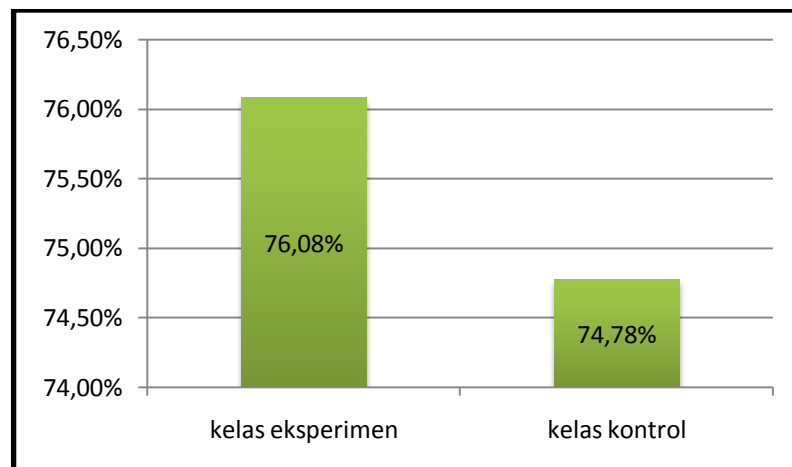
Besarnya persentase skor rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen adalah 76,083% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} presentase &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{91,30}{120} \times 100\% \\ &= 76,083\% \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya persentase skor rata-rata sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas kontrol adalah 74,775% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{presentase} &= \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{89,73}{120} \times 100\% \\ &= 74,775 \% \end{aligned}$$

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, perbandingan nilai persentase minat belajar siswa sebelum perlakuan (*pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan nilai total dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar .5. grafik perbandingan minat belajar siswa sebelum adanya perlakuan (*pre-test*)

2. Kondisi minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*) metode *Index Card Match (ICM)*

Data akhir minat belajar siswa setelah perlakuan menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki skor rata-rata (mean) sebesar 92,13 dan kelas kontrol memiliki skor rata-rata

(mean) sebesar 89,83 berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa skor rata-rata (mean) kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih skor 2,29. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,875 lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,002 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $2,875 > 2,002$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah perlakuan (*post-test*) minat belajar siswa yang menggunakan metode *Index Card Match* (ICM) lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang tidak menggunakan metode *Index Card Match* (ICM).

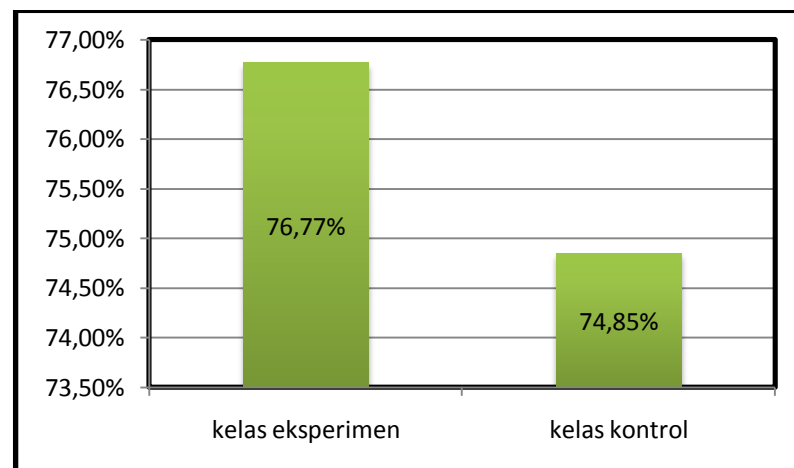
Besarnya persentase skor rata-rata setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen adalah 76,775% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} presentase &= \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\% \\ &= \frac{92,13}{120} \times 100\% \\ &= 76,775\% \end{aligned}$$

Sedangkan besarnya persentase skor rata-rata setelah perlakuan (*post-test*) pada kelas kontrol adalah 74,858% yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} presentase &= \frac{skor\ rata - rata}{skor\ maksimal} \times 100\% \\ &= \frac{89,83}{120} \times 100\% \\ &= 74,858\% \end{aligned}$$

Agar lebih jelas dan mudah dipahami, perbandingan nilai persentase minat belajar pada siswa setelah perlakuan (*post-test*) kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari nilai maksimal (120) dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Grafik perbandingan minat belajar siswa setelah adanya perlakuan (*post-test*)

Berdasarkan perhitungan di atas hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut dibuktikan karena ada perubahan minat belajar siswa kelas VII setelah menggunakan metode *Index Card Match (ICM)* pada mata pelajaran Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sehingga penggunaan metode tersebut memberi pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa karena setelah dilakukan perhitungan hasil skor minat belajar siswa mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran berlangsung seperti metode *Index Card Match (ICM)*. Dengan adanya metode yang menarik membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran Akhlak menjadi meningkat sehingga dapat diaplikasikan ketika di masyarakat.